

## **ABSTRAK**

*Perkembangan penduduk di Kota Semarang yang mulai tinggi dan diiringi dengan bertambah banyaknya pengguna kendaraan pribadi beroda empat dan beroda dua menyebabkan kemacetan hingga tingkat kecelakaan yang semakin meningkat. Ditambah dengan fasilitas, sarana dan pra sarana yang kurang memadahi para pengguna kendaraan pribadi, hingga kurangnya keefektifan koordinasi antar satuan kepolisian dalam hal ini pada polisi lalu lintas yang sangat memprihatinkan di Kota yang mulai berkembang ini. Muncul satu inisiatif dimana untuk menyatukan satuan-satuan yang terpisah tersebut menjadi satu hingga tercipta satu koordinasi yang efektif dan efisien terutama dalam pelayanan masyarakat di Kota Semarang ini sendiri.*

*Tinjauan pustaka dibagi menjadi dua, yaitu tinjauan umum dan khusus. Diawali dengan tinjauan Umum Kantor, Direktorat Lalu Lintas (DITLANTAS), Satuan Lalu Lintas (SATLANTAS), Tinjauan Umum Kota Semarang serta Studi Banding pada SATLANTAS Polresta Yogyakarta dan DITLANTAS Polda DIY. Juga Tinjauan Khusus DITLANTAS Polda Jawa Tengah, SATLANTAS Polrestabes Semarang dan Kawasan Kota Lama. Pendekatan perancangan arsitektural dilakukan dengan konsep arsitektur post-modern historicism. Selain itu dilakukan pendekatan fungsional, kinerja, teknis, dan konstekstual. Pemilihan tapak dilakukan pada 3 alternatif lokasi dengan menggunakan matriks pembobotan yang ketiganya berada pada kawasan Kota Lama Semarang.*

*Pada kesimpulan, luasan program ruang yang diperlukan, serta gambar-gambar 2 dimensi dan 3 dimensi sebagai ilustrasi desain.*

**Kata Kunci : Kantor, Polisi, Lalu Lintas, DITLANTAS, SATLANTAS, POLANTAS, Jawa Tengah, Semarang**